

UPAYA PENYELESAIAN MASALAH NYERI AKUT PADA *GOUT ARTHRITIS* MELALUI TINDAKAN PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA L*)

Esa Faticha Sabiila¹, Parmilah², Tri Suraning Wulandari³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung
Jln. Suwandi Suwardi KM 1, Temanggung, Jawa Tengah
Email : esafaticha@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Gout arthritis* merupakan gangguan metabolik disebabkan oleh endapan dan penumpukan asam urat pada sendi yang ditandai dengan peradangan dan kekakuan sehingga menyebabkan nyeri dan rasa sakit pada area sendi. Nyeri *gout arthritis* timbul karena adanya penimbunan kristal monosodium urat sehingga terjadi inflamasi dan pembengkakan kemudian terjadi nyeri. Apabila nyeri akut tidak segera ditangani akan memperbesar intensitas nyeri dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Metode non-farmakologis seperti manajemen nyeri menggunakan pendekatan multi disiplin yaitu secara herbal dengan menggunakan rebusan daun sirsak.dapat digunakan untuk mengatasi masalah nyeri akut. Daun Sirsak (*Annona Muricata L*) mengandung senyawa tanin, resin dan *crystallizable mogostine* yang mampu mengatasi nyeri sendi dan mengurangi bengkak pada penderita *gout arthritis*. **Tujuan :** mengetahui efektifitas pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri akut pada *gout arthritis*. **Metode :** Metode penelitian menggunakan studi kasus pada 2 responden perempuan yang menderita *gout arthritis* dengan keluhan nyeri, bengkak dan panas pada persendian. **Hasil :** Hasil analisa yang didapatkan bahwa setelah dilakukan intervensi selama 7 hari dengan frekuensi 2 kali sehari pagi dan sore terjadi penurunan tingkat nyeri dari skala 6 turun menjadi 1-2. **Kesimpulan :** pemberian rebusan daun sirsak dapat menurunkan nyeri akut pada penderita *gout arthritis*.

Kata Kunci : *Gout Arthritis*, Nyeri Akut, Rebusan Daun Sirsak.

ABSTRACT

Background : *Gout arthritis* is a metabolic disorder caused by the deposit and accumulation of uric acid in the joints which is characterized by inflammation and stiffness so that it causes pain and pain in the joint area. *Gout arthritis* pain arises due to the accumulation of monosodium crystals in the veins so that inflammation and swelling occur and then pain occurs. If acute pain is not treated immediately, it will increase the intensity of pain and interfere with daily activities. Non-pharmacological methods such as pain management using a multi-disciplinary approach, namely herbal using soursop leaf decoction.can be used to overcome acute pain problems. Soursop leaves (*Annona Muricata L*) contain tannin, resin and *crystallizable mogostine* compounds that are able to overcome joint pain and reduce swelling in *gout arthritis* sufferers. **Objective :** to determine the effectiveness of giving soursop leaf decoction to reduce acute pain in *gout arthritis*. **Method :** case study on 2 female respondents who suffered from *gout arthritis* with complaints of pain, swelling and heat in the joints. **Result :** after 7 days of intervention with a frequency of 2 times a day in the morning and evening, there was a decrease in the level of pain from a scale of 6 down to 1-2. **Conclusion :** the administration of soursop leaf decoction can reduce acute pain in *gout arthritis* patients.

Keywords: *Gout Arthritis*, Acute Pain, Soursop Leaf Stew.

PENDAHULUAN

Gout arthritis merupakan suatu penyakit akibat gangguan metabolisme asam urat yang menyerang persendian. Gout arthritis disebabkan oleh makanan tinggi purin yang terkandung

dalam protein nabati dan protein hewani. Makanan yang mengandung protein hewani diantaranya daging sapi, daging merah, daging babi, ikan teri, jeroan, sarden, remis, kerang, dan tuna. Makanan yang mengandung protein nabati diantaranya jamur, kacang hijau, bayam,



asparagus, dan kembang kol. Menurut World Health Organization, (2018)⁽¹⁾ prevalensi gout dunia meningkat sebanyak 1.370 kasus (33,3%). Di Indonesia prevalensi penyakit gout arthritis mengalami peningkatan. Prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur ≥ 75 (54,8%). Selain itu, di Jawa Tengah prevalensi penderita asam urat berkisar antara 2,6 hingga 47,2%, yang mengalami variasi di berbagai kelompok penduduk. (Risksedas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung (2022) terdapat 337 orang yang menderita asam urat, 5 diantaranya berada di Kecamatan Gemawang.

Gout arthritis ditandai dengan penumpukan asam urat yang membentuk kristal di sendi, menimbulkan iritasi, inflamasi, kemerahan, nyeri, kekakuan, dan keterbatasan gerak. Serangan pertama biasanya disertai nyeri hebat, rasa panas, dan kemerahan pada sendi. Masalah keperawatan yang sering muncul: hipertermia, gangguan mobilitas fisik, gangguan pola tidur, gangguan integritas kulit/jaringan, dan nyeri akut⁽²⁾.

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik dan emosional tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial, dengan intensitas ringan hingga berat dan durasi < 3 bulan. Pada gout arthritis, nyeri akut terjadi karena penumpukan kristal asam urat yang memicu inflamasi dan pembesaran sendi, menimbulkan nyeri hebat. Batasan karakteristik nyeri akut pada penderita gout arthritis meliputi: perubahan parameter fisiologis, perilaku protektif (melindungi area nyeri, sikap tubuh melindungi), distraksi, ekspresi wajah nyeri, fokus menyempit, serta pelaporan nyeri (karakteristik dan intensitas) dengan instrumen atau standar skala nyeri. Apabila nyeri akut tidak segera ditangani akan memperbesar intensitas nyeri dan mengganggu aktivitas sehari-hari⁽³⁾.

Menurut Buulechek⁽⁴⁾, penatalaksanaan nyeri terdiri dari farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dengan pemberian analgesik seperti obat antiinflamasi non steroid (OAINS). Terapi non farmakologis gout arthritis adalah terapi tanpa obat yang efektif dan minim efek samping, meliputi: relaksasi, akupuntur, pijatan, terapi latihan (ambulasi), dan manajemen nyeri. Manajemen nyeri adalah

mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan⁽⁵⁾⁽⁶⁾. Tindakan manajemen nyeri menurut Buulechek⁽⁴⁾, meliputi dorong pasien untuk memonitor nyeri dan menangani nyerinya dengan tepat, identifikasi faktor – faktor yang dapat menimbulkan nyeri dan gunakan pendekatan multi disiplin untuk manajemen nyeri, jika perlu. penulis mengambil tindakan manajemen nyeri menggunakan pendekatan multi disiplin yaitu secara herbal dengan menggunakan rebusan daun sirsak.

Daun sirsak (*Annona muricata L*) mengandung tanin, resin, dan crytallizable mogostine yang berfungsi sebagai analgesik dan antiinflamasi untuk mengurangi nyeri pada gout arthritis. Antioksidan dalam daun sirsak juga menghambat enzim xantin oksidase sehingga menurunkan asam urat. Daun sirsak dapat diolah menjadi teh, kapsul, atau dikonsumsi sebagai air rebusan⁽⁷⁾.

Hasil penelitian Ayuthia Andini et al⁽⁸⁾, yang berjudul "Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis" menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirsak pada responden dapat mengurangi nyeri dari skala 6 ke skala 3 dalam waktu tujuh hari intervensi, hal ini karena dalam daun sirsak terdapat senyawa muricapentocin dan acetogenins (annocatin, annohexocin, annonacin, annomuricin dan annomurine) mengandung antioksidan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah. Kemudian senyawa ananol, caclourine, gentisic acid, gigantetronin dan linoleic acid mengandung senyawa antinflamasi yang berfungsi mengurangi peradangan pada penderita gout arthritis. Kedua senyawa yang terkandung tersebut dapat meredakan nyeri karena kandungan antioksidan dan antiinflamasi dalam daun sirsak. Sedangkan menurut hasil penelitian Hasibuan & Simamora⁽⁹⁾, yang berjudul "Efektivitas Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis" menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon menunjukkan pemberian rebusan daun sirsak berpengaruh signifikan menurunkan nyeri akut pada penderita gout arthritis. Hal ini karena kandungan tanin, resin, dan crytallizable mogostine dalam daun sirsak mampu mengatasi



nyeri dan mengurangi bengkak.

Berdasarkan fenomena dan berbagai hasil penelitian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian studi kasus tentang upaya pemberian rebusan daun sirsak (*Annona Muricata L*) terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita gout arthritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah semua penduduk yang berdomisili di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang telah diperiksa asam urat dan dinyatakan mengalami gout arthritis. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 2 orang lansia perempuan dan menderita *gout arthritis* dengan keluhan nyeri akut. Kedua responden dilakukan pengkajian sebelum dilakukan penelitian, setelah tingkat nyeri sesuai kriteria inklusi kedua responden diberikan lembar persetujuan penelitian. Nyeri akut dikaji setelah implementasi pemberian rebusan daun sirsak 2 kali dalam sehari selama 7 hari. Sebelum pemberian rebusan daun sirsak peneliti menyiapkan rebusan daun sirsak. Rebusan daun sirsak diawali dengan menyiapkan daun sirsak sesuai karakteristik yang memiliki ukuran sedang dan warna daun hijau tidak pekat. Daun sirsak sebanyak 10 lembar dicuci dengan air bersih. Selanjutnya, daun dimasukkan ke dalam panci yang berisi 500 ml air, lalu direbus selama kurang lebih 3 menit hingga mendidih. Setelah matang, air rebusan dituangkan ke dalam gelas

sebanyak 200 ml dan siap untuk dikonsumsi. Pemberian rebusan daun sirsak diberikan sebanyak 200 ml selama 7 hari dengan frekuensi 2 kali sehari pagi dan sore. Pengolahan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik responden selama 7 hari. Data yang terkumpul kemudian dijabarkan secara naratif dan disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah proses analisis hasil penelitian. Selanjutnya, penelitian ini akan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL

Studi kasus ini dilaksanakan di wilayah binaan Puskesmas Gemawang dengan 2 responden yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian. Prevalensi gout arthritis di Kecamatan Gemawang tahun 2018 yaitu sebanyak 5 orang menderita gout arthritis. Luas wilayah Kecamatan Gemawang 6711 HA dengan jumlah penduduk 33518 jiwa. Wilayah binaan Puskesmas Gemawang terdiri dari 10 Desa.

Penelitian ini menggunakan 2 responden penderita *gout arthritis*. Subjek studi kasus 1 adalah Ny. P usia 73 tahun berjenis kelamin perempuan. Rumah Ny. P berada di Dusun Logede Desa Jambon. Sedangkan subjek studi kasus 2 adalah Ny. S yang berusia 75 tahun berjenis kelamin Perempuan. Rumah Ny. S berada di Dusun Logede RT 07 RW 02.

Hasil identifikasi kriteria inklusi terdapat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil identifikasi kriteria inklusi

No	Tanda dan Gejala	Ny. P		Ny. S	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pasien yang bersedia menjadi responden	√		√	
2	Klien dengan kadar asam urat: > 6 mg/dl	√		√	
3	Pasien yang menderita gout arthritis	√		√	
4	Pasien gout arthritis dengan skala nyeri sedang (skala <6) menggunakan pengukuran NRS (Numeric Rating Scale)	√		√	
Jumlah		4		4	

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa kedua responden memenuhi kriteria inklusi dari gout arthritis dengan hasil kadar asam urat 7,3 pada responden 1 dan 7,5 pada responden 2 dengan skala nyeri sedang <6

diukur dengan pengukuran NRS.

Hasil pengkajian gout arthritis terdapat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 hasil pengkajian gout arthritis



No	Kriteria Inklusi	Ny. P		Ny. S	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pembengkakan pada sendi	√		√	
2	Terasa panas pada sendi	√		√	
3	Kemerahan pada sendi	√		√	
4	Nyeri di persendian	√		√	
5	Kadar asam urat di dalam darah melebihi normal > 6 mg/dl	√		√	
	Jumlah	5		5	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kedua responden mengalami tanda dan gejala gout arthritis. Kedua responden mengalami pembengkakan, panas, kemerahan, nyeri pada sendi dan kadar asam urat melebihi

normal <6 mg/dl.

Hasil pengkajian masalah keperawatan nyeri akut terdapat dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil pengkajian nyeri akut

No	Batasan Karakteristik	Ny. P		Ny. S	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Perubahan selera makan		√		√
2	Perilaku distraksi	√		√	
3	Diaforesis	√		√	
4	Ekspresi wajah nyeri	√		√	
5	Sikap melindungi area nyeri	√		√	
6	Perilaku protektif	√		√	
7	Melaporkan karakteristik nyeri dengan menggunakan standar instrumen nyeri	√		√	
8	Laporan wali tentang perilaku nyeri	√		√	
9	Fokus pada diri sendiri	√		√	
10	Melaporkan intensitas menggunakan standar skala nyeri	√		√	
	Jumlah	10		10	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kedua responden mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

Hasil evaluasi outcome tingkat nyeri terdapat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 hasil evaluasi outcome tingkat nyeri

No	Kriteria hasil	Responden Ny. P					Responden Ny. S								
		Hari ke 1 - 7					Hari ke 1 - 7								
1	Nyeri yang dilaporkan	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4
2	Mengeluarkan keringat	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4
3	Tidak bisa beristirahat	3	3	3	4	4	4	5	3	3	2	3	3	4	5
4	Panjangnya episode nyeri	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4
5	Fokus menyepit	3	3	4	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	5
6	Ekspresi nyeri wajah	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
7	Mengerang dan menangis	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
Keterangan : 1= Berat, 2= Cukup berat, 3= sedang, 4= Ringan, 5= tidak ada															
1	Tekanan darah	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4
2	Frekuensi nafas	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4



No	Kriteria hasil	Responden Ny. P Hari ke 1 - 7	Responden Ny. S Hari ke 1 - 7
3	Denyut nadi radial	3 3 3 4 3 4 4	3 3 3 4 3 4 4

Keterangan : 1=Deviasi berat dari kisaran normal, 2= Deviasi cukup-cukup berat dari kisaran normal, 3= Deviasi sedang dari kisaran normal, 4=Deviasi ringan dari kisaran normal, 5=Tidak ada Deviasi dari kisaran normal

Berdasarkan tabel 4 diatas kedua responden mengalami penurunan tingkat nyeri secara bertahap setiap harinya.

kedua responden selama 7 hari dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Selanjutnya deskripsi karakteristik nyeri pada

Tabel 5 Hasil evaluasi karakteristik nyeri PQRST responden 1

Kriteria	Responden 1 Ny. P						
	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7
P	Bertambah saat aktivitas						
Q	Seperti ditusuk-tusuk	Seperti diremas-remas					
R	Sendi kaki kanan						
S	Skala 6	Skala 6	Skala 5	Skala 4	Skala 3	Skala 2	Skala 1
T	Terus menerus	Terus menerus	Terus menerus	Terus menerus	Hilang timbul	Hilang timbul	Hilang timbul

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden 1 mengalami perubahan

karakteristik nyeri pada hari pertama sampai hari ke tujuh.

Tabel 6 Hasil evaluasi karakteristik nyeri PQRST responden 2

Kriteria	Responden 1 Ny. P						
	H1	H2	H3	H4	H5	H6	H7
P	Bertambah saat aktivitas						
Q	Seperti ditusuk-tusuk	Seperti diremas-remas					
R	Sendi kaki kanan						
S	Skala 6	Skala 6	Skala 5	Skala 4	Skala 3	Skala 2	Skala 1
T	Terus menerus	Terus menerus	Terus menerus	Terus menerus	Hilang timbul	Hilang timbul	Hilang timbul

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden 2 mengalami perubahan karakteristik nyeri pada hari pertama sampai hari ke tujuh.

Hasil pemeriksaan kadar asam urat terdapat dalam tabel 7 berikut



Tabel 7 Hasil pemeriksaan kadar asam urat

Nilai kadar asam urat	Ny. P	Ny. S
Sebelum diberi tindakan	8,1 g/dL	8,3 g/dL
Setelah diberi tindakan	6,5 g/dL	6,8 g/dL

Berdasarkan tabel tersebut kedua responden mengalami penurunan kadar asam urat.

PEMBAHASAN

Identifikasi Gout Arthritis

Gout arthritis merupakan penyakit arthritis inflamasi yang ditandai dengan pendendapan kristal monosodium urat (MSU) pada cairan sinovial dan jaringan lainnya⁽¹⁰⁾⁽¹¹⁾.

Peningkatan kadar asam urat atau hiperurisemia adalah kondisi dimana kadar asam urat melebihi batas normal. Nilai normal kadar asam urat pada pria dan wanita dewasa sedikit berbeda, yaitu : Wanita: 1,5–6,0 (mg/dL) dan Pria: 2,5–7,0 mg/dL. Peneliti menemukan kondisi tersebut pada Ny. P dan Ny. S dengan kadar asam urat 8,1 mg/dL dan 8,3 mg/dL.

Selain hiperurisemia tanda dan gejala gout arthritis yaitu kemerahan. Kedua responden mengalami kemerahan pada sendi kaki, hal tersebut terjadi karena adanya penumpukan kristal monosodium urat dalam tubuh sehingga menyebabkan iritasi lokal dan menimbulkan respon inflamasi⁽¹²⁾.

Selanjutnya bengkak. Kedua responden mengeluh bengkak pada area sendi. Bengkak merupakan pembesaran pada organ tubuh. Peningkatkan produksi asam urat dalam metabolisme akan memicu pembentukan kristal dalam sendi terutama di jempol kaki dan tangan⁽¹³⁾. Akibatnya terjadi pembengkakan sendi karena inflamasi yang tidak ditangani dengan baik. 8 McQueen, F. M., & Dalbeth, N⁽¹⁴⁾, menyatakan bahwa keluhan nyeri pada penderita gout arthritis merupakan mekanisme pertahanan tubuh manusia yang dapat mengindikasikan bahwa tubuh manusia sedang mengalami masalah. Nyeri dapat berasal dari fisik atau psikologis. Kedua responden mengeluh nyeri pada sendi kaki kanan dan kiri dengan skala 6 terasa terus-menerus dan seperti ditusuk-tusuk. Nyeri tersebut timbul karena adanya penimbunan kristal monosodium urat sehingga terjadi inflamasi dan pembengkakan kemudian timbul nyeri⁽¹⁵⁾.

Selanjutnya kedua responden mengeluh panas. Hal tersebut terjadi karena penimbunan kristal monosodium urat yang memicu respon inflamasi akut dan netrofil melepaskan lisosomnya. Lisosom merusak jaringan dan menimbulkan respon inflamasi. Serangan gout arthritis akut awalnya biasanya sangat sakit dan cepat memuncak. Serangan pertama ini timbul rasa nyeri berat yang menyebabkan tulang sendi terasa panas dan merah⁽¹²⁾.

Nyeri Akut pada Gout Arthritis

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik dan emosional berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional yang terjadi kurang dari 3 bulan dengan intensitas ringan sampai berat⁽³⁾. Pada penelitian ini batasan karakteristik yang muncul adalah diaphoresis, ekspresi wajah nyeri, sikap melindungi area nyeri, melaporkan karakteristik nyeri dengan menggunakan standar instrumen nyeri, laporan wali tentang perilaku nyeri, fokus pada diri sendiri, melaporkan intensitas menggunakan standar skala nyeri dan perilaku protektif. Diagnosa nyeri akut sebagai prioritas permasalahan utama karena pada pengkajian ciri dan indikasi yang timbul lebih banyak mengarah kepada permasalahan nyeri, bila tidak segera ditangani dengan baik akan menyebabkan dampak buruk kesehatan⁽¹⁶⁾. Terdapat penurunan tingkat nyeri setiap harinya. Hari pertama cukup berat, hari kedua cukup berat, hari ketiga sedang, hari keempat sedang, hari kelima sedang, hari keenam ringan dan hari ketujuh ringan.

Data yang ditemukan pada kedua responden menunjukkan bahwa kedua responden mengalami nyeri akut sesuai dengan batasan karakteristik diaforesis, ekspresi wajah nyeri, sikap melindungi area nyeri, melaporkan karakteristik nyeri dengan menggunakan standar instrumen nyeri, laporan wali tentang perilaku nyeri, fokus pada diri sendiri, melaporkan intensitas menggunakan standar skala nyeri dan perilaku protektif. Setelah dilakukan penelitian terdapat penurunan skala nyeri dari 6 menjadi skala 1 dan 2.



Evaluasi Keperawatan Tingkat Nyeri

Outcome yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri. Tingkat nyeri pada kedua responden adalah nyeri yang dilaporkan ringan, mengeluarkan keringat tidak ada dan ringan, ekspresi wajah nyeri ringan, tidak bisa beristirahat tidak ada, panjangnya episode nyeri ringan, fokus pada diri sendiri tidak ada dibuktikan dengan fokus saat diberi penjelasan oleh peneliti, mengerang dan menangis berkurang dari ringan menjadi tidak ada, denyut nadi radial membaik skala 4 (deviasi ringan deviasi dari kisaran normal), tekanan darah membaik skala 4 (deviasi ringan dari kisaran normal) dan frekuensi nafas membaik skala 4 (deviasi ringan dari kisaran normal)

Selain itu peneliti juga melakukan evaluasi kadar asam urat dimana terdapat penurunan pada responden 1 8,1 mg/dL menjadi 6,5 mg/dL responden 2 8,3 mg/dL menjadi 6,8 mg/dL dan skala nyeri mengalami penurunan dari skala 6 menjadi 1-2. Hasil pengkajian PQRST diperoleh hasil nyeri hari pertama seperti ditusuk tusuk hari ke tujuh seperti diremas remas dan pada hari pertama terus menerus hari ke tujuh hilang timbul. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian rebusan daun sirsak dapat menurunkan nyeri akut pada penderita *gout arthritis*. Di dalam daun sirsak terdapat kandungan asetogenin yang bersifat antioksidan dan juga senyawa flavonoid. Flavonoid termasuk senyawa yang bersifat sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai obat. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak tersebut menghambat produksi enzim xantin oksidase yang dapat mengurangi terbentuknya *gout arthritis*⁽¹⁷⁾. Rebusan daun sirsak mengandung senyawa zat aktif di dalamnya antara lain alkaloid dan flavonoid yang dapat menurunkan kadar asam urat. Flavonoid adalah senyawa yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, bermanfaat untuk mencegah pembentukan asam urat dalam darah⁽¹⁸⁾.

Hal ini sejalan dengan penelitian⁽⁹⁾ yang menunjukkan bahwa rebusan daun sirsak efektif menurunkan nyeri pada penderita *gout arthritis*. Uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil signifikan ($p=0.000$), sedangkan kelompok kontrol tidak signifikan ($p=0.76$). Uji Mann Whitney juga menguatkan adanya pengaruh signifikan pada penurunan

skala nyeri ($p=0.000$). Daun sirsak mengandung tanin, resin, dan crystallizable mogostine yang bersifat analgesik, antioksidan, serta menghambat enzim xantin oksidase sehingga menurunkan asam urat. Ekstrak etanol dan metanolnya juga berfungsi sebagai antiinflamasi dengan menghambat prostaglandin.

Selanjutnya hasil penelitian dari Iin⁽¹⁹⁾, yaitu dengan pemberian rebusan daun sirsak selama 7 hari pada penderita *gout arthritis* terbukti mengurangi nyeri dari sedang menjadi ringan dan menurunkan kadar asam urat dari 6,8 mg/dL menjadi 6,3 mg/dL.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan penurunan kadar asam urat dan nyeri pada Ny. P (8,1 menjadi 6,5 mg/dL; nyeri 6 menjadi 1) dan Ny. S (8,3 menjadi 6,8 mg/dL; nyeri 6 menjadi 2). Perbedaan ini dipengaruhi oleh tingkat keparahan *gout arthritis*, usia, pola hidup, dukungan sosial, dan aktivitas. Usia lanjut serta aktivitas rendah berperan dalam gangguan metabolisme asam urat yang meningkatkan risiko *gout arthritis*⁽²⁰⁾.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam artikel ini adalah pemberian rebusan daun sirsak selama 7 hari dengan frekuensi 2 kali sehari pagi dan sore hari sebanyak 200 ml efektif dapat menurunkan nyeri akut pada penderita *gout arthritis*. Kedua responden mengalami penurunan skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 1-2. Responden juga mengalami penurunan kadar asam urat responden 1 8,1 mg/dL menjadi 6,5 mg/dL, responden 2 8,3 mg/dL menjadi 6,8 mg/dL. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa intervensi pemberian rebusan daun sirsak dapat diimplementasikan untuk menurunkan nyeri akut pada penderita *gout arthritis*.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Elderly Population. WHO. 2018;
2. Rahmawati CA, Kusnul Z. EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA LANSIA PENDERITA ASAM URAT: THE EFFECTIVENESS OF GIVING WARM COMPRESS THERAPY TOWARDS PAIN REDUCTION IN ELDERLY



- GOUT PATIENTS. *J Ilm Pamenang*. 2022;4(2):67–73.
3. Herdman TH. NANDA-I Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2021-2023 Edisi 12. In *EGC*; 2022.
 4. Bulechek GM, Butcher HK, Dochterman JM, Wagner CM. *Nursing Interventions Classification (NIC) Edisi 6*. Singapore Elsevier, Alih Bhs Intansari Nurjannah Roxsana Devi Tumanggor. 2016;
 5. PPNI TPSDPP. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan Ed. 1, Cet. II*. 2019;
 6. Moorhead S, Johnson M, Maas ML, Swanson E. *Nursing Outcomes Classification (NOC) Pengukuran Outcome Kesehatan, Ed kelima Edisi Indonesia*. Elsevier; 2016.
 7. Juliana N, Juwariyah S, Supriyono M. Pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan gout arthritis. *J Ilm Kedokt Dan Kesehat*. 2023;2(3):69–84.
 8. Andini MA, Purborini N, Priyo P. Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *Borobudur Nurs Rev*. 2023;3(2):105–13.
 9. Hasibuan DC, Simamora FA. Efektifitas Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2020;5(2):74.
 10. Perhimpunan Reumatologi Indonesia. *Rekomendasi Pedoman Diagnosis dan Pengelolaan Gout*. Perhimpunan Reumatol Indones [Internet]. 2020; Available from: https://reumatologi.or.id/wp-content/uploads/2020/10/Rekomendasi_GOUT_final.pdf
 11. Larasati V, Parisa N, Valentino AA, Diba MF. TINJAUAN SISTEMATIS HISPATOLOGI GOUT ARTRITIS: PERAN SEL IMUN DALAM PROSES INFLAMASI DAN KERUSAKAN JARINGAN. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2024;34(4):927–37.
 12. Amin Huda Nurarif & HK. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic Noc (Jilid 3)*. Penerbit Mediaction Jogja. 2015;
 13. Lisa Putri M, Tri Wibowo H, Merbawani R. *ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN MASALAH NYERI KRONIS PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI UPT PUSKESMAS GEMPOL KABUPATEN PASURUAN*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI; 2024.
 14. Dalbeth N, House ME, Aati O, Tan P, Franklin C, Home A, et al. Urate crystal deposition in asymptomatic hyperuricaemia and symptomatic gout: a dual energy CT study. *Ann Rheum Dis*. 2015;74(5):908–11.
 15. LeMone P. *Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah Ed. 5 Vol 4*. In *Egc*; 2019.
 16. Suryati S, Anwar T, Judijanto L, Ifadah E, Fadhillah L, Agil NM, et al. *Perawatan Pasien Dewasa dengan Nyeri Akut dan Nyeri Kronis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2025.
 17. Sulistiyowati R, Kusumaningrum A. Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Wanita Usia Lebih Dari 45 Tahun Di Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. *J Muhammadiyah Med Lab Technol*. 2023;6(1):52–8.
 18. Retnaningsih D, Amalia R. Penerapan mengkonsumsi air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia: Case study. *J Manaj Asuhan Keperawatan*. 2023;7(1):1–5.
 19. NM I. Penerapan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Nyeri Akut pada Ny. D dengan



Gout Univ Muhammadiyah Malang.
2019;

20. Ilyas NO, Suprihartono FA, Dewi M. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperurisemia pada Pasien Rawat Jalan di RS Dustira Cimahi. *Gizi Indones.* 2014;37(2):91–100.

